

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Creswell, 2012). Bab ini berisi tentang uraian tujuan penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian, latar belakang penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

A. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSPAD Gatot Soebroto Jalan Abdul Rahman Saleh Nomor 24 Jakarta Pusat, dan Pusat Kesehatan Angkatan Darat (Puskesad), Jalan Mayjend Sutoyo, Nomor 1 Jakarta Timur. Adapun penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dengan prasurevei berupa konsultasi dengan pimpinan rumah sakit dan staf, dan penelitian terhadap responden. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dimulai Nopember 2018 sampai Mei 2019. Tahapan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tahapan penelitian

No	Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ket
1	Penyusunan proposal	√									
2	Diskusi Proposal	√									
3	Memasuki lapangan	√	√								
4	Menentukan fokus		√	√							
5	Tahap Seleksi			√	√	√					
6	Menentukan tema					√	√				
7	Uji keabsahan data						√	√			
8	Membuat draf laporan								√	√	
9	Diskusi draf laporan								√	√	
10	Penyempurnaan laporan								√	√	

B. Desain penelitian

Metode penelitian disertasi ini menerapkan rancangan riset fenomenologi (*phenomonological research*), dengan pendekatan kualitatif. Riset fenomenologi (*phenomonological research*), merupakan rancangan penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi di mana peneliti mendiskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu seperti yang dijelaskan oleh para partisipan. Deskripsi ini berujung pada intisari pengalaman beberapa individu yang telah mengalami semua fenomena tersebut. Rancangan ini memiliki landasan filosofi yang kuat dan melibatkan pelaksanaan wawancara.

Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Husserl dan dikembangkan oleh Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke dua puluh. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia (Tuffour: 2017). Definisi fenomenologi juga diutarakan oleh beberapa pakar dan peneliti dalam studinya. Menurut Alase (2017) fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. Kedua, definisi yang dikemukakan oleh Creswell (2016) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari

Fenomenologi adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana manusia mengalami fenomena tertentu. Sebuah studi fenomenologis berusaha menyisihkan bias dan asumsi yang telah terbentuk

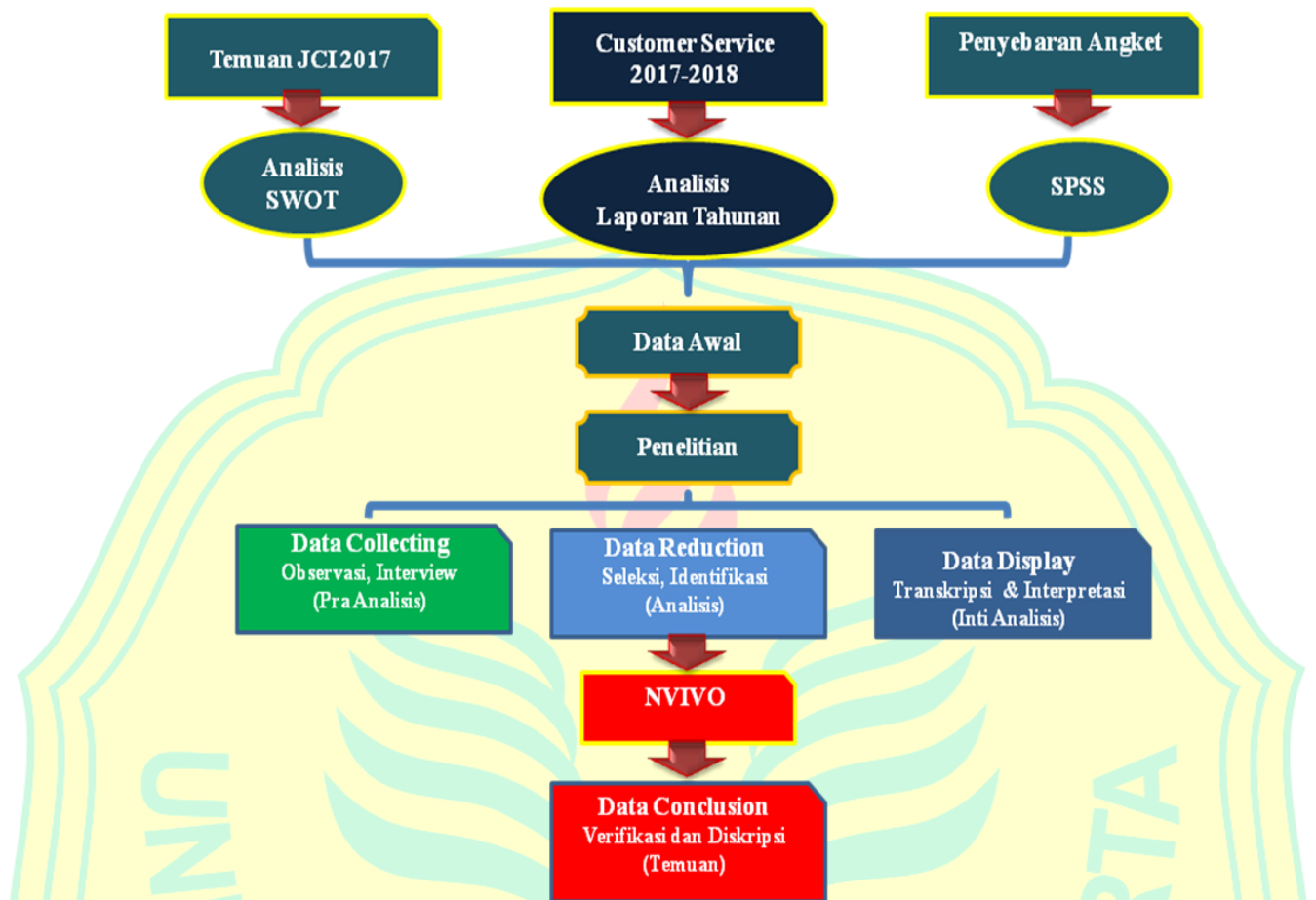
sebelumnya tentang pengalaman, perasaan, dan respons manusia terhadap situasi tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, perspektif, pemahaman, dan perasaan orang-orang yang benar-benar mengalami atau menjalani fenomena atau situasi yang menarik. Oleh karena itu, fenomenologi dapat didefinisikan sebagai penyelidikan langsung dan deskripsi fenomena yang secara sadar dialami oleh orang-orang yang menjalani pengalaman itu. Penelitian fenomenologis biasanya dilakukan melalui penggunaan wawancara mendalam terhadap sampel kecil peserta. Dengan mempelajari perspektif dari beberapa partisipan, seorang peneliti dapat mulai membuat generalisasi tentang bagaimana rasanya mengalami fenomena tertentu dari perspektif mereka yang telah menjalani pengalaman tersebut (Giorgi, 2012; Moustakas, 1994).

Dikuatkan oleh Creswell (2016) dengan pernyataannya sebagai berikut: *“Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process research involves emerging question and procedures, collecting data in the participant, setting analyzing the data inductively, building, from particulars to general themes, and making interpretation of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure”*. Maksudnya adalah penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku seseorang (individu) dan perilaku kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Adapun proses dalam penelitian mencakup membuat pernyataan peneliti dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data, kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel.

Sedangkan, menurut Fetters, Curry, & Creswell (2013), metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian dengan menerapkan prosedur penelitian, sehingga menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata secara lisan dari obyek penelitian dan perilaku seseorang, yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh, sehingga dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur dan kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2016).

Adapun desain penelitian tampak pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Desain Penelitian

Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian awal (*Preliminary Research*)

- a. Melakukan analisis SWOT terhadap hasil temuan surveyor akreditasi internasional JCI (*Joint Commission International*) kedua, tahun 2017;
- b. Melakukan analisis terhadap laporan tahunan yang dilakukan oleh *Customer Service*, RSPAD Gatot Soebroto tahun 2017 dan 2018;
- c. Melakukan penyebaran angket sebanyak 150 responden yang meliputi: Perawat, pakar keperawatan dan kepala Sub instalasi pada Instalasi Rawat Inap, Instalasi Rawat Jalan dan Instalasi Gawat Darurat).

2. Penelitian Utama (*Minitour Observation*)

Desain penelitian yang dirancang diawali dari data di lapangan dikorelasikan dengan model serta metode penelitian yang berlaku. Dijelaskan oleh Tayibnafis, desain merupakan rencana yang menunjukkan bilamana penelitian akan dilakukan dan dari siapa informasi akan dikumpulkan selama proses penelitian (Tayibnafis, 2008). Selanjutnya, dikatakan oleh Fernandes bahwa *“design relates to the conditions and procedures that guide data collection. A design is a plan which outline how, from whom, and what data will be collected during the course of the inquiry”* (Fernandes, 1983). Artinya, desain berkaitan dengan kondisi-kondisi dan prosedur-prosedur yang memandu pengumpulan data. Desain penelitian merupakan sebuah rencana yang berisi garis besar tentang bagaimana, untuk siapa, dan data seperti apa yang dikumpulkan selama proses penelitian.

Dengan demikian, desain penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada gambar, telah menjadi pedoman selama penelitian ini berlangsung. Misalnya, untuk menggali data yang lebih komprehensif, pada saat memantau kinerja perawat, peneliti memadukan tiga teknik seklaigus, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Lalu, pada bagian akhir, peneliti merumuskan konklusi serta rekomendasi penelitian.

Dalam sebuah penelitian, instrumen merupakan bagian yang penting, karena dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Dijelaskan oleh Creswell bahwa *“an instrumen is a tool for measuring, observing, or documenting data”* (Creswell, 2012). Artinya, instrumen merupakan alat untuk mengukur, mengobservasi ataupun mendokumentasikan data. Sehingga, keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan,

sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian akan diperoleh melalui instrumen tersebut. Semakin andal instrumennya, maka akan semakin kredibel temuannya.

Sebagai alat pengumpul data, instrumen harus betul-betul dirancang dan dibuat sebaik mungkin sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Oleh karena itu, dalam menyusun instrumen ini, peneliti berpedoman pada kriteria umum yang telah ditentukan oleh Danim, sebagai berikut: bentuk instrumen harus sesuai dengan data yang diperlukan; setiap butir instrumen hanya menjangkau satu butir data penelitian; tidak ada duplikasi antara setiap butir instrumen; tata bahasa instrumen bersifat sederhana dan mudah dimengerti; antara butir instrumen yang satu dengan yang lain dapat merupakan kelanjutan, akan tetapi bukan merupakan lanjutan yang terputus; dan jumlah butir instrumen secukupnya (Danim, 1997).

Berkenaan dengan penelitian ini, jenis-jenis instrumen yang digunakan ialah pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumen. Masing-masing instrumen tersebut akan dijelaskan pada bagian berikut ini.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun berdasarkan aspek, kategori, dimensi, kriteria maupun informan yang akan dituju. Jenis wawancara yang dilakukan meliputi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah membuat pertanyaan terlebih dahulu agar proses wawancara lebih terarah. Sementara pada wawancara tidak terstruktur, informan bebas mengemukakan pendapatnya, sekalipun peneliti harus bekerja keras untuk menganalisisnya karena jawaban yang muncul sifatnya beragam. Hasil

wawancara tidak terstruktur ini dipadukan pada catatan lapangan hasil observasi yang dapat dilihat pada bagian Lampiran.

b, Pedoman Observasi.

Instrumen dalam bentuk pedoman observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi langsung, observasi dengan alat atau observasi tidak langsung, dan observasi partisipatif. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya, dan langsung diamati oleh peneliti. Adapun observasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan alat seperti kamera, atau recorder lain sebagai alat bantu peneliti untuk keperluan *display data*, *collecting* dan analisis data.

Sementara itu, observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diamati. Peneliti terlibat langsung dalam forum tersebut untuk mengamati apa yang disampaikan oleh nara sumber dan bagaimana reaksi yang diterima oleh para perawat. Pada observasi kali ini, peneliti ingin menelaah apakah manajemen RSPAD telah melakukan sosialisasi dengan: *satu* materi yang komprehensif; *dua*, menggunakan bahasa yang mudah dipahami para audiens; dan *tiga*, menjadwalkan agenda tindak lanjut dari sosialisasi.

c. Studi Dokumen.

Dokumen yang dikumpulkan bersumber dari internal RSPAD meliputi hasil temuan JCI, terkait aspek yang akan diteliti. Dalam studi dokumentasi ini, peneliti menggali data sekunder berkenaan dengan pengembangan human capital berbasis kompetensi, seperti rencana strategis RSPAD, pedoman akreditasi, dokumen resmi sosialisasi akreditasi, laporan kegiatan dan arsip lainnya yang mendukung.

Analisis disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan memerlukan analisis sehingga dapat dibaca dengan mudah, maka kemudian perlu adanya pengelompokan dalam kategori. Berdasarkan jenisnya, data terkelompok dalam dua jenis yaitu: *satu*, Data Primer. Data perolehan tangan pertama atau dari sumber langsung, tingkat akuntabilitasnya tinggi. Sesuai dengan teknik yang telah dijabarkan diatas teknik yang perolehannya merupakan data primer adalah teknik observasi dan teknik wawancara; dan *dua*, data Sekunder. Data sekunder adalah hasil dari data primer yang telah diolah. Teknik yang perolehannya berdasar ulasan sebelumnya berupa data sekunder meliputi teknik dokumentasi.

Analisis data kualitatif menyangkut identifikasi apa yang menjadi perhatian (*concern*) dan apa yang merupakan persoalan (*issues*). Peneliti kemudian akan menggunakan teknik analisis data yang dikenal dengan triangulasi data yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut *Matthew* dan *Michael* (1992:16-21) menyebutkan tahapan kegiatan untuk menganalisis data meliputi:

1. Reduksi data

Kegiatan pemilihan terhadap data yang diperoleh yang kemudian dilakukan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan- catatan lapangan. Reduksi data terjadi selama pengumpulan data masih berlangsung selanjutnya dibuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus- gugus, dan catatan kaki. Pada bagian ini data akan dianalisis supaya tergolong dan terarah, bagian yang tidak perlu akan dibuang. Data diorganisir sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir untuk kemudian diverifikasi.

2. Penyajian data

Informasi yang telah tersusun memungkinkan untuk kemudian disimpulkan dan ditarik keputusan tindakan. Penyajian yang dimaksud bukan hanya sekedar dalam bentuk naratif melainkan juga dalam bentuk meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Keseluruhan dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Ini adalah bagian akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan hanyalah bagian dari kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Setelah disimpulkan dilakukan pembuktian kembali atau verifikasi untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga data akhir valid. Dalam kegiatan analisis data kualitatif

merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Peneliti dituntut untuk memahami apa yang sedang berlangsung saat sedang menganalisis data sehingga mampu mengembangkan metode-metode yang dapat dijabarkan lebih umum lagi.

Analisis data kualitatif menggunakan perangkat lunak NVIVO. NVIVO bermanfaat untuk membantu riset kualitatif secara efisien, membantu konsumsi logika dan desain penelitian, dan memberikan fasilitas untuk menganalisis konten. Oleh karena itu, perlu dipahami beberapa fitur penting yang dapat digunakan peserta untuk membantu mengolah data riset kualitatif yang sedang dikerjakan.

Fitur pertama adalah *Create New Project* untuk membuat pekerjaan baru dengan memberi nama riset yang sedang digarap. Setelah dibuat, langkah selanjutnya adalah memasukan file literatur yang digunakan dalam penelitian. Dalam langkah ini, diperkenalkan fitur *Import* yang berfungsi untuk memasukan data eksternal, internal, dan memos. Data eksternal merupakan data berupa link yang berasal dari cloud atau disebut dengan data *hyperlink*, data internal adalah data yang diambil dari disk, sedangkan memos merupakan catatan-catatan kecil yang dibuat terkait penelitian. Data-data yang bisa diimport berupa dokumen, PDF, dan gambar. Ketiga data tersebut dimasukkan dengan cara yang sama.

Selain itu, data yang dapat dimasukan adalah *capture* yang berisi konten dari sebuah akun media sosial. *Capture* yang dapat dimasukan adalah *capture* yang dihasilkan oleh fitur *NCapture* sebagai aplikasi bawaan NVIVO yang otomatis terpasang dalam *Google Chrome* saat menginstal NVIVO. *NCapture* dapat digunakan untuk men-capture konten yang ditulis dalam

sosial media. *NCapture* mempermudah mendapatkan data penelitian yang berhubungan dengan analisis konten sosial media, tanpa perlu membaca dan menganalisis postingan satu-persatu.

Selanjutnya, bagaimana cara untuk melakukan proses coding. Fitur yang dipakai dalam proses ini adalah fitur *Node* yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan data-data dalam penelitian. File terkait penelitian yang sudah diimpor kemudian dibaca untuk menemukan kalimat-kalimat yang ingin dianalisis. Setelah ditemukan, kalimat tersebut dikelompokkan sesuai dengan node yang dibuat dalam warna yang berbeda-beda. Fitur ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan *review* terhadap literatur, serta untuk mengklasifikasikan data yang digunakan dalam penelitiannya.

Data yang sudah diklasifikasikan kemudian dapat diolah dengan menggunakan fitur *query*. Fitur ini memuat fasilitas *text search* untuk mencari kata-kata yang sama dalam beberapa data, *word frequency* untuk mencari kata-kata yang sering muncul baik dalam 1 node atau semua data, dan *word tree* untuk melihat pohon hubungan antara kata yang sering muncul dengan kata-kata lainnya. *query* merupakan fitur yang cocok digunakan untuk menganalisis kecenderungan kata yang ditulis oleh seseorang dalam media sosialnya. Setelah cara untuk menganalisis kata menggunakan *query*, selanjutnya menghubungkan 2 variabel yang berbeda ke dalam sebuah tabel. Cara tersebut merupakan tahap akhir analisis dengan menggunakan NVIVO.

C. Responden, informan, institusi, atau unit analisis

Informan penelitian merupakan orang atau pihak yang terkait dengan penelitian. Ia dipilih karena dapat memberikan informasi mengenai berbagai

kondisi yang ada di lokasi penelitian sehingga dapat memberikan data yang akurat kepada peneliti. Informan/partisipan dalam penelitian ini, sejumlah 10 (sepuluh) orang, para pakar keperawatan dan pakar JCI, sejumlah 10 (sepuluh), para pejabat keperawatan yang bertugas di Instalasi rawat inap, instalasi rawat inap, instalasi gawat darurat RSPAD Gatot Soebroto, sejumlah 12 (dua belas orang) dan pejabat teras Pusat Kesehatan Angkatan Darat dan pejabat teras RSPAD Gatot Soebroto.

Pemilihan informan yang dibutuhkan dalam penelitian disertasi ini dilakukan dengan menerapkan teknik sampling. Teknik sampling yang diterapkan pada penelitian disertasi ini adalah secara *purposive sampling*. Teknik sampling secara *purposive sampling* maksudnya adalah bahwa teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel pada sumber data dengan menerapkan (pertimbangan) tertentu, misalnya individu atau pejabat yang dianggap memahami tentang seluk beluk organisasi, sesuai dengan apa yang diharapkan (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini adalah perawat yang memahami tentang keperawatan dan paham tentang akreditasi internasional. Demikian halnya, dengan pejabat teras Pusat Kesehatan Angkatan Darat dan pejabat teras RSPAD Gatot Soebroto.

D. Penyusunan instrumen atau alat penelitian

Pada penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian meliputi:

1. Peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti akan turun secara langsung ke lapangan;
2. Pedoman wawancara atau *interview guide*, adalah daftar pelayanan untuk memandu wawancara dalam proses pengumpulan data. Dengan adanya

pedoman wawancara, diharapkan akan mendapatkan kemudahan dalam proses penelitian dan akan memperoleh hasil yang lebih memuaskan.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian disertasi ini meliputi lembar observasi penelitian, pedoman wawancara atau *interview guide*, dan alat dokumentasi. Jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara, digolongkan menjadi enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan, adalah pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman; pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat; pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan; pertanyaan tentang pengetahuan; pertanyaan yang berkenaan dengan indera; dan pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi. Sedangkan alat-alat wawancara meliputi: buku catatan, tape recorder, dan camera, dan mencatat hasil wawancara.

E. Data dan teknik analisis data

1. Data

Sumber data pada penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata, dokumen dan lain-lain. Penelitian disertasi ini mengenal dua sumber data adalah sebagai berikut: *satu*, data primer adalah sumber data yang dapat secara langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data (Creswell, 2016). Data primer dapat diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan. Data primer dapat berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan perawat, pakar keperawatan, pakar JCI, dan pejabat teras Pusat Kesehatan Angkatan Darat dan RSPAD Gatot Soebroto; dan *dua*, data sekunder, merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data (peneliti), misalnya melalui pihak lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer dapat berupa: bahan pustaka, literatur, penelitian yang dilakukan terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan (Creswell, 2016).

Sumber data sekunder yang didapatkan pada Pusat Kesehatan Angkatan Darat dan RSPAD Gatot Soebroto dan lain sebagainya. Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis. Metode pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan *Focus Group Discussion* (FGD). Pengumpulan data dengan metode wawancara adalah suatu percakapan yang memiliki tujuan atau memiliki maksud tertentu, yang dilakukan oleh pewawancara (pemberi pertanyaan) dan yang diwawancarai (pemberi jawaban atas pertanyaan yang telah disampaikan). Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pengembangan kompetensi perawat di RSPAD Gatot Soebroto.

Pengumpulan data dengan metode observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi adalah suatu metode untuk melakukan menganalisis dan pencatatan secara sistematis, tidak hanya terbatas pada orang atau individu, akan tetapi analisis terhadap obyek-obyek alam lainnya. Pengumpulan data dengan melakukan observasi sangatlah dibutuhkan, Pengumpulan data dengan metode dokumentasi, di mana

dokumen merupakan suatu catatan dari kejadian-kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi, dokumen tersebut dapat berwujud tulisan, karya-karya dari seseorang, dan dapat berupa gambar. Dokumen berupa tulisan banyak sekali dijumpai, hal ini dapat berupa catatan, sejarah, biografi, peraturan perundang-undangan atau regulasi, dan kebijakan-kebijakan, Analisis dan pembahasan hasil penelitian dan menyusun rencana pemecahan masalah, dilanjutkan dengan konfirmasi kepada para narasumber dalam bentuk *Focus Group Discussion*.

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Adapun proses analisis data tersebut diawali dengan: *satu*, pengumpulan data; *dua*, reduksi data (*data reduction*); *tiga*, penyajian data (*data display*), dan terakhir, adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*). Adapun analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

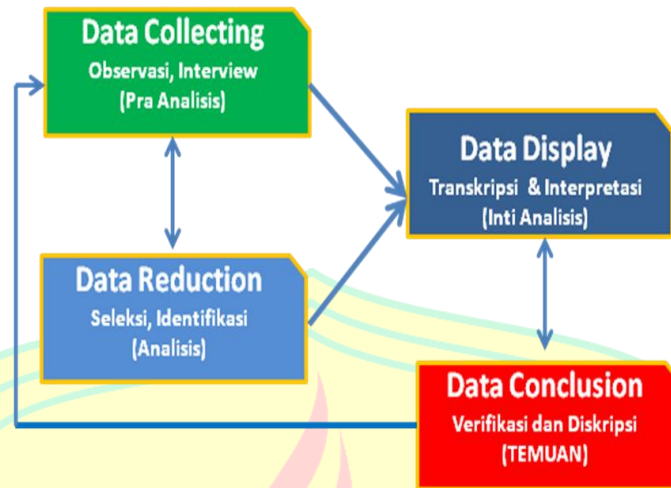
- a. Pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun menjadi narasi setelah data-data ini dikelompokkan sesuai tema dalam transkrip hasil wawancara. Perolehan data lapangan praktek kompetensi perawat pada unsur pelaksana pelayanan kesehatan, tentang apa yang

terjadi di cek, apakah sesuai dengan teori yang ada (*deduktif*) dan selanjutnya diharapkan akan melihat pada hal-hal baru, langkah-langkah baru yang perlu ditambahkan, yang merupakan temuan atau kontribusi ilmiah yang tidak terdapat dalam teori.

- b. Reduksi data (*data reduction*). Reduksi data adalah merangkum, mereduksi, memilah-milah perihal atau permasalahan yang utama, fokus pada permasalahan yang penting, kemudian konsentrasi pada tema dan pola permasalahannya, apabila data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah cukup banyak, maka perlu dilakukan pencatatan secara rinci dan teliti. Dengan dilakukannya reduksi data (*data reduction*), maka akan diperoleh gambaran yang jelas tentang pokok-pokok permasalahan, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam upaya pengumpulan data pada penelitian selanjutnya dan mempermudah pencarian apabila diperlukan. Untuk mempermudah pelaksanaan reduksi data (*data reduction*) dapat dilakukan dengan komputerisasi dengan cara pengkodean pada bagian-bagian tertentu, Reduksi data yang dilakukan dengan cara abstraksi dari fokus permasalahan yang diteliti. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam bentuk satuan atau kelompok untuk dibuatkan kategorisasi. Dilanjutkan dengan memeriksa keabsahan dari data, selanjutnya interpretasi data dan mengolahnya menjadi laporan penelitian. Analisis dengan pendekatan kualitatif sendiri, telah dimulai sejak pengembangan desain penelitian. Sejalan dengan pengumpulan data di lapangan, analisis dilakukan terus-menerus, sampai menemukan jawaban yang memadai atas masalah penelitian. Analisis diarahkan untuk menemukan keteraturan-keteraturan tertentu melalui pendekatan interaktif

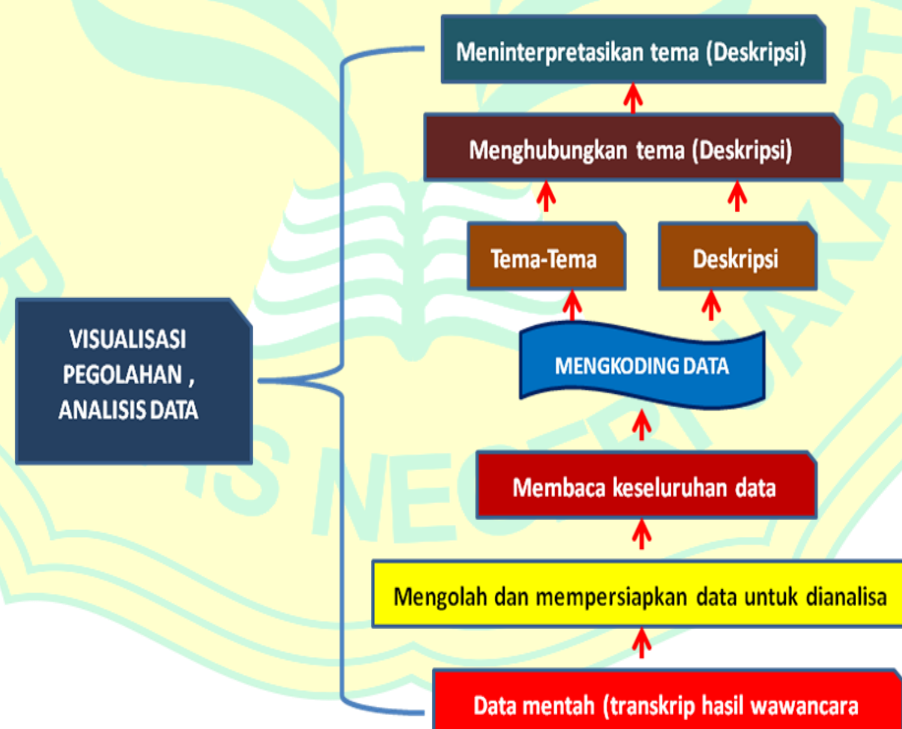
atau siklus pertanyaan dan jawaban. Analisis diakhiri ketika inferensi dipandang “*valid*” dalam arti dipandang merupakan sesuatu yang mungkin (*probable*), *reasonable*, dan nampaknya benar. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap, yaitu: tahap *satu*, melibatkan langkah-langkah *editing*, pengelompokan dan meringkas data; tahap *dua*, peneliti menyusun catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

- c. Penyajian data (*data display*). Setelah data dilakukan reduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Pada metode penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa: bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori dari data, dan sejenisnya. Adapun penyajian data yang sering digunakan pada metode penelitian kualitatif adalah berupa teks dan bersifat naratif.
- d. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya. Untuk memperjelas, berikut gambar analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen analisis data

Sedangkan menurut (Creswell, 2016), analisis data kualitatif dibagi dalam 5 tahapan, yaitu mengolah dan mempersiapkan, membaca keseluruhan data, mengkode data, deskripsi dan menunjukkan hasil temuan dengan visualisasi seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.2 Visualisasi pengolahan analisis data kualitatif
Sumber; Creswell (2016)

Pemeriksaan keabsahan data menurut Creswell (2016), dinyatakan bahwa validasi hasil penelitian dapat dilakukan selama pelaksanaan

penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis menggunakan NVIVO dengan tujuan untuk eksplorasi dan pemahaman data secara lebih mendalam. Mengingat data kualitatif bersifat mendalam dan rinci, serta bersifat panjang-lebar, dengan analisis NVIVO diharapkan data akan lebih sistematis, spesifik, ringkas dan memiliki alur analisis yang mudah dipahami.

Penamaan NVIVO menunjukkan bahwa fungsi utama software ini adalah untuk melakukan koding data dengan efektif dan efisien. Karena itu, kunci untuk dapat melakukan presentasi data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan model bagi peneliti kualitatif yang menggunakan NVIVO adalah bagaimana melakukan koding terhadap sumber data penelitian. NVIVO dimaksudkan untuk membantu pengguna mengatur dan menganalisis data non-numerik atau tidak terstruktur. Perangkat lunak ini memungkinkan pengguna untuk mengklasifikasikan, mengurutkan dan mengatur informasi; memeriksa hubungan dalam data, dan menggabungkan analisis dengan menghubungkan, membentuk, mencari dan memodelkan.

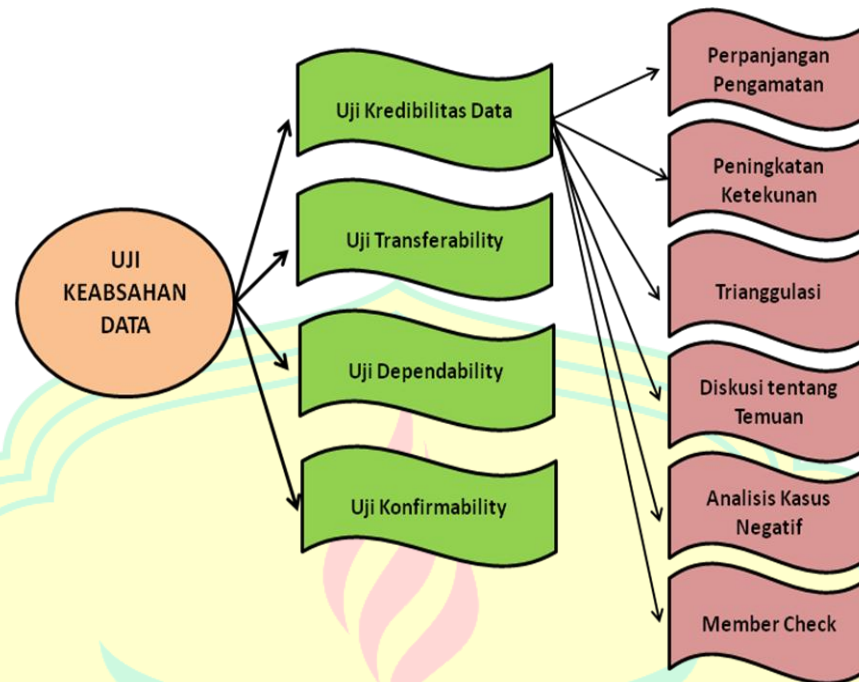
Adapun analisis data dan visualisasi model dibuat dengan memanfaatkan menu-menu dalam *launch pad* NVIVO. Adapun langkah-langkahnya meliputi: *satu*. menyimpan file yang berisi pendapat informan (pejabat teras Puskesmas dan RSPAD Gatot Soebroto, pejabat keperawatan, dan perawat pelaksana (perawat vokasi) perihal tanggapan mereka tentang kegiatan pelayanan kesehatan (asuhan keperawatan), dalam bentuk .rtf; *dua*. membuat kategori atau coding dari semua pendapat informan tersebut. Dalam penelitian ini ada 7 kategori, yaitu: pengetahuan

(*knowledge*), keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), karakter perawat vokasi; inovasi, kreativitas, inisiatif dan pelayanan prima dan paripurna; *tiga*. kategori-kategori tersebut diatas diimplementasikan dalam bentuk *node*. *empat*, untuk analisis data, pada *launch pad* NVIVO pilih *Search Project Database*. Kemudian pilih *Boolean Search*. Ada 6 operator dalam *Boolean search* ini, yaitu: *Intersection (and)*, *Union (or)*, *Negation (not)*, *Difference (less)*, *Matrix intersection*, dan *Matrix Difference*. Dalam penelitian ini yang digunakan meliputi: *intersection* (perpotongan/irisan *coding*), *union* (gabungan *coding*), *difference* (misal: *coding* motivasi yang bukan termasuk *coding* eksplorasi), dan *matrix intersection* (perpotongan *coding* yang disajikan dalam bentuk *matriks*). *Matrix intersection* ini juga berfungsi sebagai salah satu cara untuk visualisasi data. Dengan matriks dan tabel ini dapat dilakukan deskripsi dari suatu ikhtisar dan juga dapat dilakukan analisa komparatif dengan cepat. Hal ini bisa ditunjukkan oleh tabel-tabel yang dihasilkan. Tabel dapat berisi kutipan dari kata-kata informan atau responden penelitian; dan *lima* untuk visualisasi data yang lain, yaitu dengan model *explorer*. Pada *launch pad* NVIVO pilih *create and explore* model. Dari jendela model *explorer* ini dapat disusun *node-node* yang dihubungkan dengan anak panah. Demikian juga untuk *node* hasil pencarian dengan operator Boolean diatas. Semua fasilitas ini sudah disediakan pada toolboxnya. Model *explorer* merupakan visualisasi dari konsep-konsep yang hubungannya dicari dan makin jelas setelah analisis dilaksanakan oleh peneliti.

Untuk melaksanakan pemeriksaan keabsahan data, dilakukan melalui uji keabsahan data yang meliputi: (1) uji kredibilitas data (uji

credibility). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, melakukan diskusi dengan teman sejawat, melakukan analisis kasus negatif dan melakukan *member check*; (2) uji *transferability*. *Transferability* (keteralihan) dalam penelitian kualitatif adalah derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan disituasi yang baru atau tempat lain dengan orang-orang yang baru; (3) uji *dependability* (reliabilitas). Penguajian *dependability* (reliabilitas) dalam penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang *reliable*, dalam arti peneliti lainnya dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Penguajian *reliabilitas* dilakukan dengan jalan melakukan pengecekan atau penilaian terhadap seluruh proses penelitian; dan (4) uji *conformability* (obyektivitas). Penguajian *conformability* (penguajian obyektivitas). Suatu penelitian dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitian tersebut mendapat kesepakatan dari banyak orang.

Penguajian keabsahan data dan kredibilitas data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3. Uji keabsahan dan kredibilitas data
Sumber; Norman K. Denzim (2009)

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap:

- a. Pengumpulan data adalah pengumpulan seluruh informasi dari para informan pilihan;
- b. Pengelompokan data berdasarkan parameter yang telah ditentukan.
- c. Analisis dan pembahasan hasil penelitian dan menyusun rencana pemecahan masalah, dilanjutkan dengan konfirmasi kepada para narasumber dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD);
- d. Analisis dan pembahasan hasil penelitian dan menyusun pemecahan masalah terhadap setiap parameter penelitian, menggunakan NVIVO;
- e. Diskusi dari hasil penelitian untuk masing-masing parameter;
- f. Rekomendasi untuk pemecahan masalah.

